

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Predikat *Agent of Change* sering dikaitkan dengan mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa diakui sebagai perintis, penggerak dan pengagas dalam dilakukannya sebuah perubahan menuju arah yang lebih baik. Bahkan mahasiswa sebagai agen perubahan bukan hanya terjadi baru-baru ini melainkan sudah terjadi cukup lama. Contohnya pada aksi pergerakan mahasiswa dan revolusi Indonesia pada peristiwa 1965 mengenai adanya Tritura. Namun, dari waktu ke waktu tentunya perubahan yang ingin dilakukan mahasiswa tidak terbatas hanya pada unjuk rasa saja, melainkan berbagai hal seperti berpartisipasi dalam program pendidikan, penelitian dan juga pengabdian pada masyarakat. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan adalah terjadinya perubahan menuju ke arah yang lebih baik yang akan memberikan kebermanfaatannya serta menjadi pengontrol baik untuk dirinya, lingkungan sekitar, dan bagi negara. (Tutik, 2023, p. 8).

Saat ini, pendidikan di Indonesia menghadapi banyak tantangan, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD), yang merupakan tahap awal di mana dasar pengetahuan dan karakter siswa dibentuk. Peran guru sebagai agen perubahan adalah komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah yang terletak di wilayah pedesaan atau terpencil kekurangan tenaga pengajar yang berpengalaman dan berpendidikan.

Berdasarkan survei Program untuk Penilaian Siswa Internasional (PISA), yang dirilis oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Dari 70 negara, Indonesia menempati peringkat 62 dan merupakan salah satu dari 10 negara dengan tingkat melek huruf terendah. Keterampilan literasi yang buruk sangat berpengaruh pada tatanan kehidupan karena menyebabkan kemajuan yang disebabkan oleh rendahnya produktivitas negara, yang pada gilirannya akan menyebabkan tingkat kesejahteraan yang lebih rendah, pengangguran, dan kesenjangan yang meningkat (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, 2017). Bahkan pada tahun 2018 capaian PISA di Indonesia masih menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara. Kemampuan siswa di Indonesia juga masih berada dibawah capaian siswa di negara ASEAN.

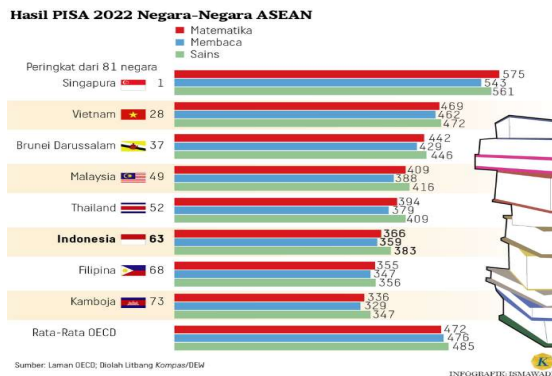
Negara	Kemampuan Membaca	Kemampuan Matematika	Kemampuan Sains
Filipina	339	352	357
Thailand	392	418	425
Indonesia	371	379	396
Malaysia	415	440	438
ASEAN	413	431	433

Gambar 1 Hasil Pisa ASEAN 2018

Hasil PISA terbaru telah dirilis pada tanggal 5 desember 2023, pukul 16.30 WIB, dimana Nadiem Makarim sebagai

Neng Intan Yulianti, 2024
IMPLEMENTASI PERAN AGEN PERUBAHAN DI SDN TANGGULUN 02
MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaanupi.edu

Mendikbud Ristek menyampaikan bahwa telah didapatkan hasil PISA pada tahun 2022 untuk Indonesia mengalami beberapa peningkatan posisi dari hasil PISA sebelumnya di tahun 2018. Namun, dilain sisi pada realitasnya peringkat Indonesia sendiri secara keseluruhan hasil PISA 2022 masih mengalami penurunan dimana Indonesia berada pada posisi ke-63 dari 81 negara yang ikut serta dalam PISA 2022.



Gambar 1 2 Hasil PISA ASEAN 2022

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah tentunya tidak tinggal diam. Banyak upaya yang dilakukan agar dapat terjadinya peningkatan literasi di Indonesia. Strategi-strategi yang dilakukan pemerintah diantaranya dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Selain itu, proses transformasi pendidikan saat ini terjadi sangat cepat dan drastis. Pada awal covid-19, siswa melakukan pembelajaran secara jarak jauh, lalu setelah berakhirnya pandemi covid-19 terjadi transisi perubahan dalam jaringan menuju

luar jaringan. Dalam hal ini, terjadi fenomena learning loss di sekolah yang mengakibatkan nilai ANBK literasi dan numerasi sekolah yang rendah.

Oleh karena itu, diperlukan peran mahasiswa sebagai agen perubahan untuk dapat membantu transformasi perubahan di sekolah. Nadiem Makarim sebagai Menteri Kebudayaan, Riset dan teknologi meluncurkan sebuah program bernama Kampus Mengajar untuk mengatasi masalah tersebut. Kampus Mengajar merupakan sebuah wadah yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat belajar diluar kampus selama satu semester untuk melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Peluncuran program Kampus Mengajar ini tidak hanya melihat dari fenomena *learning loss* yang terjadi saja melainkan melihat dari berbagai aspek kebutuhan mahasiswa dan sekolah saat ini. Alasan itu dipaparkan melalui Sosialisasi program Kampus Mengajar yang dapat dilihat dari gambar dibawah.



Gambar 1 3 Esensi Program Kampus Mengajar

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya program Kampus Mengajar ini didasari oleh adanya masalah yang terjadi di sekolah dan peran mahasiswa sebagai agen perubahan untuk mengaktualisasikan dirinya yang bertujuan meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah dan secara luas berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Program Kampus Mengajar sudah berlangsung dari tahun 2021, hingga saat ini sudah ada 7 periode. Berdasarkan surat keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi jumlah peserta yang

diterima dan lokasi sekolah penempatan yang menjadi sasaran dalam program Kampus Mengajar ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1 1 Total Jumlah Sasaran dan Peserta Program Kampus Mengajar

Kampus Mengajar	Jumlah Sekolah Sasaran	Jumlah Mahasiswa	Tahun
Angkatan 1	4.810	14.620	2021
Angkatan 2	3.493	22.000	2021
Angkatan 3	4.400	16.736	2022
Angkatan 4	2.911	14.504	2022
Angkatan 5	5.093	21.045	2023
Angkatan 6	4.282	20.850	2023

Program Kampus Mengajar dilakukan dengan menyebarkan mahasiswa pada sekolah-sekolah tujuan dari jenjang SD hingga SMP pada wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Untuk angkatan 6 sasaran sekolah program Kampus Mengajar mencakup SMK. Hal ini dikarenakan pada angkatan ke-6 juga melibatkan mahasiswa vokasi. Mahasiswa akan ditempatkan di sekolah sasaran yang masih dekat dengan domisili agar dapat memudahkan mahasiswa untuk mengabdikan diri dengan optimal. Pada program Kampus Mengajar, fokus utama yang dilakukan mahasiswa ialah pada peningkatan

literasi, numerasi, adaptasi teknologi, lingkungan berbudaya literasi dan numerasi, pengelolaan perpustakaan dan pengelolaan pojok baca.

Anwar (dalam Ajeng, 2021:212) menjelaskan bahwa adanya kegiatan kampus mengajar telah memberikan kekayaan wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa, meningkatnya kreativitas, terbentuknya kemampuan interpersonal, mengembangkan kepemimpinan dan memungkinkan mahasiswa memberikan kontribusi dalam membantu pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yang ditugaskan. Namun, di lain sisi, masih ada beberapa masalah yang terjadi dalam program Kampus Mengajar.

SDN Tanggulun 02 merupakan Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Kabupaten Bandung Kec. Ibun. SDN Tanggulun 2 merupakan salah satu sekolah sasaran Kampus Mengajar Angkatan 5 yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Alasan SDN Tanggulun 2 ini menjadi sekolah sasaran karena nilai asesmen literasi dan numerasi yang masih rendah yakni di angka 1,57 dari rata-rata kaupaten 1,75 dan numerasi 1,35 dari rata-rata kabupaten 1,57. Oleh sebab itu, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menetapkan SDN Tanggulun 2 menjadi Sekolah sasaran program Kampus Mengajar Angkatan 5. Mahasiswa yang ditempatkan di SDN Tanggulun 2 pada program Kampus Mengajar Angkatan 5 sebanyak 4 orang

Tabel 1 2 2 Data Peserta Kampus Mengajar di SDN Tanggulun 02

No	Nama Peserta	Jurusan	Universitas
1	Angelika Ester	Pendidikan Guru	Universitas

	Cantika Silalahi	Sekolah Dasar	Pendidikan Indonesia
2	Anisa Nurfadilah	Pend. Kesejahteraan Keluarga	Universitas Pendidikan Indonesia
3	Balqis Maharani El- Fadhil	Administrasi Pendidikan	Universitas Pendidikan Indonesia
4	Diah Siti Nur Azzizah	PGSD Kampus Tasikmalaya	Universitas Pendidikan Indonesia

Selain itu, penulis melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada pihak sekolah di SDN Tanggulun 02 yaitu kepada Kepala Sekolah dan Guru di SDN Tanggulun 02. Dalam hal ini diberitahukan bahwa pada tahun 2022 data nilai rapor pendidikan di SDN Tanggulun 02 memang berada pada level rendah terutama pada kemampuan literasi dan numerasi di satuan pendidikan yang berada di level 1. Masih banyak siswa yang perlu intervensi khusus terkait literasi dan numerasi di satuan pendidikan. Data tersebut dapat dilihat di dalam hasil rapor pendidikan di bawah.

Identifikasi		
Masalah <i>Problem/Issue/Findings/Issues/Findings</i>	Kategori Capaian	Nilai Capaian
A.2 Kemampuan numerasi	Jauh di bawah kompetensi minimum	1.35
A.1 Kemampuan literasi	Di bawah kompetensi minimum	1.52

Gambar 1.4 Rapor Pendidikan SDN Tanggulun 02 Tahun 2022

Dapat dilihat dari data rapor pendidikan di SDN Tanggulun 02 bahwa nilai kemampuan literasi siswa di SDN Tanggulun 02 memiliki nilai capaian sebesar 1.35 sedangkan nilai capaian minimum di kabupaten/kota itu sebesar 1.73 dari rentang capaian 1-3. Sedangkan kemampuan numerasi siswa di SDN Tanggulun 02 memiliki nilai capaian sebesar 1.35 dari nilai capaian minimum di kabupaten/kota sebesar 1.57 dengan deskripsi capaian jauh di atas kompetensi minimum. Selain dari hasil capaian kompetensi literasi dan numerasi siswa di SDN Tanggulun 02 penulis juga melihat dari 3 sekolah yang menjadi sasaran di kecamatan ibun dengan peserta didik tertinggi ada di SDN Tanggulun 02 tetapi hanya SDN Tanggulun 02 yang tidak memiliki ruang perpustakaan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya literasi dan numerasi siswa di SDN Tanggulun 02.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa adanya mahasiswa di sekolah sasaran adalah untuk memberikan

kontribusinya terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa melalui berbagai program yang akan dilaksanakan. Adanya mahasiswa di SDN Tanggulun 2 diharapkan akan berdampak pada peningkatan tersebut.

Sejalan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana mahasiswa sebagai agen perubahan dapat mengimplementasikan perannya melalui program Kampus Mengajar untuk dapat memberikan perubahan di sekolah penugasan dengan judul “**Implementasi Peran Agen Perubahan Mahasiswa di SDN Tanggulun 2 Melalui Program Kampus Mengajar**”

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini tidak terlalu meluas maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu:

a. Konseptual

Secara konseptual program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terdiri atas 8 program di antaranya pertukaran pelajar, magang/praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi /proyek independen, dan KKN tematik. Dalam hal ini penulis membatasi masalah penelitian hanya pada program asistensi mengajar di satuan pendidikan atau disebut dengan program Kampus Mengajar. Program ini telah memiliki beberapa periode, maka fokus penelitian hanya pada Kampus Mengajar Angkatan 5.

Neng Intan Yulianti, 2024

**IMPLEMENTASI PERAN AGEN PERUBAHAN DI SDN TANGGULUN 02
MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaanupi.edu

b. Kontekstual

Secara kontekstual penelitian ini dapat dilakukan pada seluruh sekolah yang ada di Indonesia dan berbagai jenjang. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian hanya pada Sekolah Mitra Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN Tanggulun 2.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Program apa saja yang disusun oleh mahasiswa sebagai agen perubahan pada program kampus mengajar di SDN Tanggulun 02?
2. Bagaimana hasil implementasi program yang telah disusun oleh mahasiswa sebagai agen perubahan di SDN Tanggulun 02?
3. Bagaimana hasil monitoring dan evaluasi terhadap program yang telah diimplementasikan oleh mahasiswa sebagai agen perubahan di SDN Tanggulun 02?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Peran Agen perubahan di SDN Tanggulun 2.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagaimana yang diuraikan dalam rumusan masalah di antaranya:

1. Terdeskripsikannya peran agen perubahan di SDN Tanggulun 02 melalui program yang disusun dalam Kampus Mengajar
2. Terdeskripsikannya implementasi peran mahasiswa sebagai agen perubahan melalui program yang telah disusun di SDN Tanggulun 02
3. Terdeskripsikannya hasil monitoring dan implementasi program mahasiswa sebagai agen perubahan di SDN Tanggulun 02

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, harapannya dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi peran agen perubahan melalui program Kampus Mengajar dalam tujuannya untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah, dan menjadi sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Neng Intan Yulianti, 2024
IMPLEMENTASI PERAN AGEN PERUBAHAN DI SDN TANGGULUN 02
MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaanupi.edu

Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat karena mereka dapat menggunakannya sebagai referensi dan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian serupa. Peneliti juga berharap siswa yang mengikuti program kampus mengajar dapat memperoleh pengetahuan lebih lanjut dalam mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan di sekolah.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi lembaga agar dapat meningkatkan kinerja lembaga terkait dalam mengembangkan program pendidikan untuk perguruan tinggi yang semakin baik dan menarik minat mahasiswa untuk bekerja sama untuk mengembangkan keterampilan literasi yang dimiliki siswa di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta wawasan dalam program Kampus Mengajar.

1.5 Struktur Organisasi

Sebagai gambaran bagi pembaca, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai uraian tentang pendahuluan dan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan dalam skripsi ini berisi terkait latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka,

Bab ini berisi mengenai teori-teori atau kajian yang akan dikaji serta merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Selain itu, pada bab ii ini terdapat kerangka berpikir penelitian yang merupakan alur berpikir peneliti. Terdapat pula penelitian terdahulu yang terkait dengan kajian yang akan diteliti saat ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang penjabaran terkait metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang didalamnya terdapat komponen penunjang dalam penelitian seperti lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan yang menjawab sesuai dengan rumusan masalah. Dalam Bab ini juga akan dipaparkan pembahasan dari temuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini akan berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penjelasan dan penafsiran peneliti terhadap hasil temuan. Implikasi dan rekomendasi akan ditulis setelah kesimpulan dan ditujukan untuk para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.